

ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN JIWA KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS STIE INDONESIA PONTIANAK)**Juliahir Barata¹, Yuana S²**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:Received : December 8th, 2022Revised : December 20th, 2022Accepted : January 5th, 2023**Keywords:**

Entrepreneurship Strategy

Kata Kunci:

Strategi Kewirausahaan

ABSTRACT

This research is entitled "Analysis of Entrepreneurial Spirit Improvement Strategies for College Students (STIE Indonesia Pontianak)". This study uses descriptive qualitative research methods using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. This study seeks to describe the strategy in increasing the entrepreneurial spirit for students. The subjects in this study were the Chairperson, Head of Study Programs, Lecturers and Students. The results of this study indicate that the strategy for increasing the entrepreneurial spirit for students is through formal education, through entrepreneurship seminars and through entrepreneurial internships and motivates students to want to open a business. In every strategy, there must be inhibiting and supporting factors, as well as STIE Indonesia Pontianak has obstacles and supports. The inhibiting factors are the students themselves who are still not interested in entrepreneurship, and the supporting factor is the collaboration with the business world.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Analisis Strategi Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Bagi Mahasiswa/I di Perguruan Tinggi (STIE Indonesia Pontianak)". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan mengenai strategi dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa. subjek dalam penelitian ini adalah Ketua, Kaprodi, Dosen dan Mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa, yaitu melalui pendidikan formal, melalui seminar- seminar kewirausahaan dan melalui magang kewirausahaan dan memberikan motivasi kepada mahasiswa agar berkeinginan membuka usaha. Setiap melakukan strategi pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukung, begitupun dengan STIE Indonesia Pontianak memiliki hambatan dan pendukung. Faktor penghambatnya yaitu dari mahasiswa itu sendiri yang masih belum tertarik dengan kewirausahaan, dan faktor pendukung adanya kerjasama dengan dunia usaha.

I. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan pelaksana pendidikan sekaligus membangun kemajuan bangsa. Mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang kompetitif sangatlah besar, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas akan diperoleh melalui pendidikan berkualitas.

Di negara Indonesia usaha dalam menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan bagi mahasiswa di perguruan tinggi terus digalakkan dan ditingkatkan, tentunya dengan berbagai metode dan strategi yang membuat mahasiswa tertarik untuk berwirausaha. Bahkan pada tingkat pemerintah melalui Kementerian Koordinator Perekonomian telah memberikan peraturan kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia diwajibkan untuk memberikan mata pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan tersebut. Ada beberapa usaha atau teknik yang perlu diterapkan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kegiatan kewirausahaan bagi peserta didik, yaitu, pembentukan pusat studi kewirausahaan, menganggap penting kewirausahaan dan menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai hal yang harus diberikan kepada mahasiswa, memaksimalkan dan memanfaatkan program kewirausahaan.

Di Indonesia jumlah pengangguran terhitung pada sebanyak 8,4 juta orang per Februari 2022, jumlah tersebut dapat dilihat dari segi pendidikan yang diselesaikannya, pengelompokannya mulai dari yang tidak pernah menduduki bangku sekolah sama sekali sampai yang telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi, pada Agustus 2018 pengangguran yang telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi mulai dari yang diploma maupun sarjana berjumlah 949.993 jiwa

Saat ini dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia ke-empat, adapun hubungan dengan dunia pendidikan dengan revolusi industri. Dunia pendidikan dituntut harus mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran.

Sampai saat ini perguruan tinggi menjadi tumpuan harapan bagi mahasiswa, orang tua, dan masyarakat untuk meraih masa depan gemilang. Hal ini dapat dipahami karena fungsi perguruan tinggi yang strategi dalam mempersiapkan generasi muda yang akan menguasai masa depan bangsa. Untuk itu, perguruan tinggi melakukan berbagai upaya inkulturasi berupa ilmu, keterampilan, dan tata nilai universal agar generasi muda dapat melakukan aktualisasi diri sebagai garda depan bangsa.

Maka dari itu peranan Perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran yang konkrit. Tetapi membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kewirausahaan

Dilihat dari segi etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Adapun usaha berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu dengan demikian wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough wirausahaan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan

Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi resiko atau ketidakpastian.

Wirausahaan adalah orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar dari pada sebelumnya dan juga dapat orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru. Selama itu seorang mahasiswa menjalankan peran material dalam kegiatannya, tetapi manajemen rutin pada operasi yang sedang berjalan tidak digolongkan kewirausahaan ketika membentuk sebuah organisasi, tetapi selanjutnya menjalankan fungsi manajerial tanpa menjalankan fungsi kewirausahaan, jadi kewirausahaan bisa bersifat sementara atau kondisional.

Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausahawan. Muncul pertanyaan mengapa seseorang wirausahawan (*entrepreneur*) mempunyai cara berpikir yang berbeda dari manusia pada umumnya. Mereka mempunyai motivasi panggilan jiwa, persepsi dan emosi yang sangat terkait dengan nilai-nilai, sikap dan perilaku sebagai manusia unggul.

III. METODA PENELITIAN

1. Populasi
Populasi dalam penelitian ini berjumlah adalah 284 responden mahasiswa/I STIE Indonesia Pontianak
2. Sampel
Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden mahasiswa/I STIE Indonesia Pontianak, menggunakan metode Nonprobability Sampling dengan menggunakan teknik Purpove Sampling. Kriterianya mahasiswa yang memiliki usaha yang masih aktif sampai sekarang.
3. Jenis Penelitian
Jenis penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran secara cermat mengenai individu dan kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi.
4. Metode Analisis Data
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis dekriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang disebutkan, yang dihasilkan dan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian diproses dan diolah sehingga didapatkan sebuah kesimpulan dan hasil penelitian.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

- A. STRATEGI STIE INDONESIA PONTIANAK DALAM MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA
 1. Menyusun Kurikulum

Dalam menyusun kurikulum kewirausahaan penentuan metode pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan perguruan tinggi harus dengan sungguh-sungguh medesign untuk mahasiswanya. Di mulai dari pembuatan silabus, satuan acara pengajaran (SAP), slide presentasi, modul, teori, modal praktikum/ praktik, pembuatan buku panduan dan bahan ajar.

Untuk membuat mahasiswa memiliki jiwa entrepreneur hal pertama yang harus dilakukan adalah memberikan mata kuliah tentang kewirausahaan, karna sebelum turun kelapangan hal yang harus diketahui dulu adalah mengetahui teori-teori tentang kewirausahaan. Sehingga dengan adanya ilmu mahasiswa lebih mudah untuk memulai berwirausaha.

Menyusun kurikulum itu sangat penting untuk dilakukan dalam lembaga pendidikan begitupun di perguruan tinggi karna kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di perguruan tinggi.

2. Seminar Kewirausahaan

Seminar kewirausahaan adalah suatu kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengubah mindset kewirausahaan pada diri mahasiswa. Mengenai peningkatan kewirausahaan mahasiswa itu sendiri, biasanya kegiatan seminar dilakukan dengan mengundang pengusaha sukses maupun pakar kewirausahaan untuk dijadikan sumber. Kegiatan seminar menjadikan mahasiswa sebagai sasaran utama dari tujuan diadakan kegiatan seminar tersebut. Selain itu tujuan diadakan kegiatan seminar yaitu menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa dan change midset pada mahasiswa.

Hasil wawancara penulis dapat dicermati bahwa STIE Indonesia Pontianak selalu memberikan seminar kewirausahaan setiap tahunnya kepada mahasiswa kegiatan seminar menjadi salah satu strategi yang, dengan mendatangkan pemateri baik dari dalam maupun dari luar yang sudah memiliki berbagai pengalaman dan sudah memiliki usaha, sehingga dapat mentransfer ilmu serta pengalaman kepada mahasiswa.

3. Kerjasama dengan Perbankan dan Non bank

Kerjasama dengan institute keuangan perbankan atau non perbankan, dalam mewujudkan lulusan entrepreneurship mahasiswanya. Maka STIE , berkewajiban memberikan kemudahan bagi para mahasiswanya salah satunya menjadikan mahasiswa dengan mudahnya kredit usaha bagi mahasiswa. Karna tidak sedikit mahasiswa untuk berwirausaha namun terkendala dengan biaya.

Hasil wawancara penulis bisa dikatakan sekarang lembaga keuangan belum memberikan modal untuk mahasiswa tetapi yang harus diapresiasi lembaga keuangan setiap tahunnya memberikan bantuan beasiswa kepada mahasiswa yang mana kita ketahui itu dapat membantu financial dari mahasiswa tersebut.

Lembaga pendidikan mempunyai peran dan tanggungjawab yang besar dalam mencari solusi untuk mengatasi masalah minimnya lapangan kerja. Dengan berperan mengatasi masalah ini, diharapkan akan dapat mengubah citra lembaga pendidikan tinggi yaitu salah satu bekerjasama dengan berbagai pihak lain.

4. Memotivasi Mahasiswa

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu. Sehingga motivasi dapat diartikan pendorong dipelaku bisnis. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi biasanya bersemangat dalam belajar dan mempunyai daya tahan dalam kesulitan belajar. Mereka juga lebih aktif dan kreatif dalam melakukan tugas belajar. Sedangkan mahasiswa yang tidak punya motivasi biasanya berlaku sebaliknya. Maka salah satu tugas penting perguruan tinggi membantu agar mahasiswanya mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar begitupun dalam memberikan motivasi untuk memulai suatu usaha sehingga saat mahasiswa keluar dari perguruan tinggi mereka bisa langsung berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan.

Perguruan tinggi yang selama ini dianggap salah satu pemyumbang pengangguran terbesar di Indonesia. Entrepreneurship atau wirausaha merupakan salah satu alternatif solusi tepat untuk mengatasi hal tersebut. Lembaga-lembaga pendidikan khususnya STIE Indonesia Pontianak mempunyai peran yang sangat untuk mencetak mahasiswanya menjadi wirausaha-wirausaha yang berkompeten.

Oleh karena itu dibutuhkan strategi dalam meningkatkan jiwa wirausaha mahasiswa, dengan cara bukan sekedar memberikan pelajaran atau pelatihan, magang tetapi harus memberikan memotivasi dan mengarahkan kepada mahasiswa bahwa untuk berwirausaha tidak membutuhkan modal besar tetapi kemauan dan keberanian yang menentukan.

B. FAKTOR PENDUKUNG PENINGKATAN JIWA KEWIRAUSAHAAN

1. Kerja Sama dengan Dunia Usaha

Kerjasama dilakukan agar perguruan tinggi dapat melakukan pelatihan dan magang kewirausahaan sehingga mahasiswa lebih mengenal dunia usaha dengan itu dapat menganalisis dan mengamati bentuk usaha nyata sehingga mempunyai gambaran ketika berwirausaha.

Hasil wawancara penulis dapat dicermati bahwa STIE Indonesia Pontianak terus melakukan kerjasama dengan dunia usaha untuk menjadikan mahasiswanya lebih mengenal dunia usaha, dengan melakukan kerjasama itu maka mahasiswa tersebut dapat magang di tempat usaha tersebut.

2. Kepercayaan Diri Mahasiswa

Percaya diri merupakan salah satu modal untuk membuka suatu usaha. Apabila seseorang tidak mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan diri maupun kemampuan percaya pada keberhasilan usahanya, maka tentu membawa pengaruh buruk pada usaha yang sedang dijalaninya. Sebaliknya, jika seseorang terlalu percaya diri terhadap usaha yang sedang dijalaninya, hal itu dapat dijadikan dirinya kurangnya waspada kemungkinan- kemungkinan buruk, kepercayaan diri harus dapat dikelola dengan baik oleh wirausahawan.

3. Organisasi

Organisasi merupakan suatu wadah untuk mahasiswa dalam menyalurkan minat dan mengasah skill mahasiswa. Mahasiswa dapat mengikuti organisasi yang disediakan kampus maupun organisasi diluar kampus. Organisasi memiliki pengaruh yang baik bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri mereka. Dalam organisasi seseorang dapat belajar bersosialisasi, bekerja sama, berpendapat dan memutuskan sesuatu secara tepat beberapa mahasiswa berorganisasi untuk belajar dan mempersiapkan karir dalam dunia nyata.

Dengan adanya organisasi mahasiswa dapat mengekspos bakat yang dimiliki dan dapat mengikuti pelatihan kader kewirausahaan yang mengajarkan bagaimana menjadi seorang pemimpin, karna didalam kewirausahaan kepemimpinan sangat penting dalam menjadi seorang wirausahawan. Dan untuk pembentukan karakter dan mental seorang kewirausahaan.

C. FAKTOR PENGHAMBAT DALAM MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN

1. Kurangnya Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa

Jiwa dan karakter wirausahawan tidak banyak dimiliki oleh setiap generasi muda. Dapat dilihat rendahnya jiwa wirausaha dikalangan muda sangat berdampak negatif terhadap kemakmuran bangsa. Seperti halnya para lulusan sarjana banyak yang menjadi pengangguran karena kurangnya pemahaman tentang makna wirausaha.

Kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan membuat mahasiswa kurang untuk memilih berwirausaha, mereka lebih memilih untuk mencari lapangan pekerjaan dari pada berwirausaha.

2. Minimnya Modal Mahasiswa

Hambatan yang dihadapi setiap perguruan tinggi untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa sehingga mahasiswa berwirausaha adalah terkendala dengan modal. Dalam pemikiran mahasiswa untuk memulai usaha harus dengan modal yang besar dan pemikiran inilah yang harus diubah oleh setiap perguruan tinggi.

3. Minimnya Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan merupakan investasi yang penting dalam sumber daya manusia. Pelatihan melibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan pembelajaran. Kegiatan pelatihan kewirausahaan di masih kurang, kegiatan hanya diorganisasi yang diikuti oleh mahasiswa. Sedangkan yang kita ketahui kegiatan pelatihan sangat penting karena bermanfaat guna menambah pengetahuan atau ketrampilan mahasiswa. Pelatihan bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk berbisnis.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

1. Simpulan

- a. Melalui pendidikan kewirausahaan dapat memberikan mata kuliah tentang kewirausahaan bertujuan agar mahasiswa dapat mendapat pengetahuan tentang berwirausaha.
- b. Seminar Kewirausahaan strategi ini bisa membangun motivasi kewirausahaan dengan mengikuti seminar dan workshop disini dengan mengundang praktisi Enterpreneur.
- c. Kerjasama Dengan Lembaga Keuangan dengan tujuan dapat memberikan bantuan modal kepada mahasiswa.

2. Saran

- a. Untuk meningkatkan kemampuan dan keinginan dalam menjalankan usaha, para mahasiswa supaya terus belajar menambah ilmu pengetahuan, mencari wawasan informasi seperti mengikuti seminar kewirausahaan, membaca buku, mengikuti magang kewirausahaan.
- b. Mahasiswa sebagai seorang wirausaha agar tetap bersungguh-sungguh dan tidak cepat menyerah dalam berwirausaha misalnya tetap menyukai usahanya, senantiasa memotivasi diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2014). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: Rineka Cipta.
- Basu Swastha Dharmmesta. (2014). Manajemen Pemasaran. BPFE: Yogyakarta.
- Fandy Tjiptono (2017), Service Quality and Satisfiation. Jakarta: Edisi tiga. Andi.
- Freddy Rangkuti (2016) Strategi Promosi Yang Kreatif, Edisi Pertama, Cetakan Pertama Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jasmani, J. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada PT. Baja Mandiri Di Jakarta. *Disrupsi Binis*, 1(1).
- Jasmani, J., & Sunarsi, D. (2020). The Influence of Product Mix, Promotion Mix and Brand Image on Consumer Purchasing Decisions of Sari Roti Products in South Tangerang. *PINISI Discretion Review*, 1(1), 165-174.
- Kharis, Ismu Fadli (2011). "Studi Mengenai Impulse Buying dalam Penjualan Online". Semarang : Skripsi Universitas Diponegoro
- Kotler dan Armstrong (2017), Prinsip-prinsip Pemasaran. Edisi Kedua Belas". Jilid Satu. Jakarta: Erlangga.
- Lupiyoadi (2016) Manajemen Pemasaran Jasa, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.

- Prasada, D., Sunarsi, D., & Teriyan, A. (2020). Pengaruh Etos Kerja Dan Kompensasi Terhadap Komitmen Organisasi Pada DHL Logistic Di Jakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(1), 51-60.
- Rao, Purba, (2012). "Measuring Consumer Perceptions Through Factor Analysis", *The Asian*.
- Santoso, Singgih (2015). "Menguasai Statistik Multivariat". Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono (2017), "Metode Penelitian Administrasi : dilengkapi dengan Metode R & D". Bandung: Alfabeta.
- Suhartanto (2014). "Metode Riset Pemasaran". Bandung: Alfabeta
- Sunarsi, D. (2019). Pengaruh Kompetensi, Pengembangan Karir dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Boga Lestari Sentosa Indonesia (Kenny Rogers Roasters).
- Sunarsi, D., & Baharuddin, A. (2019). The Effect of Service Quality and Price Accuracy on Consumer Confidence and Implications for Sales Increase. *PINISI Discretion Review*, 3(2), 101-110.
- Yusuf, A. D Sunarsi. (2020). The Effect of Promotion and Price on Purchase Decisions. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 4 (2), 272-279